

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Metode Kooperatif STAD pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V

Hepita Meidianasari

SDN Selosari 2 Kandat Kabupaten Kediri, Indonesia
akeyllaprut@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the ability to write explanatory texts with the STAD cooperative method in fifth grade students of SDN Selosari 2 Duwet Wates Kediri for the 2020/2021 academic year. This research is a classroom action research which consists of 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were the fifth grade students of SDN Selosari 2 Duwet Wates Kediri, totaling 23 students with details of 8 male students and 15 female students. The object of this research is the process of learning to write explanatory texts using the STAD cooperative method for the fifth grade students of SDN Selosari 2 Duwet Wates Kediri. Data collection techniques with observation, documentation, and tests. The data analysis technique uses data triangulation. The results of the ability to write complex explanatory texts for fifth grade students at SDN Selosari 2 Duwet Wates Kediri in the first cycle (52%) completed learning and (48%) students had not yet completed learning. Then after taking action in the second cycle, the learning outcomes (95%) have completed learning and (5%) have not finished studying.

Keywords: *write; explanatory text; method; STAD cooperative.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan metode kooperatif STAD pada siswa kelas V SDN Selosari 2 Duwet Wates Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas V SDN Selosari 2 Duwet Wates Kediri yang berjumlah 23 siswa dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek penelitian ini proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan metode kooperatif STAD pada siswa kelas V SDN Selosari 2 Duwet Wates Kediri. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data. Hasil kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SDN Selosari 2 Duwet Wates Kediri pada siklus I sebanyak (52%) tuntas belajar dan (48%) siswa belum tuntas belajar. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh hasil belajar sebanyak (95%) tuntas belajar dan (5%) belum tuntas belajar.

Kata Kunci: menulis; teks eksplanasi; metode; kooperatif STAD.

Submitted Jul 13, 2021 | Revised Aug 05, 2021 | Accepted Aug 08, 2021

Pendahuluan

Guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor dalam pengajaran atau proses belajar mengajar. Artinya, guru memegang tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu apabila siswa kurang menunjukkan keterampilan dalam suatu mata pelajaran, maka bisa dikatakan kurangnya keberhasilan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019, Hariyadi, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek

kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Pembelajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa yang baik secara lisan maupun tulisan, sesuai dengan pedoman GBPP, pengajaran bahasa Indonesia pada sektor dasar dilaksanakan secara terpadu dimaksudkan agar siswa sekaligus memahami aspek-aspek keterampilan bahasa (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Pembelajaran di sekolah dasar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa mencakup 4 aspek yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Menurut Darmuki dkk., (2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung atau secara tulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021).

Salah satu yang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran Bahasa Indonesia menulis teks ekplanasi yang dikembangkan guru perlu memperhatikan kualitas pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : (1) siswa kurang mengidentifikasi ide dan penghayatan sehingga kemampuan menulis teks ekplanasi siswa rendah, (2) siswa kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan yang utuh, (3) siswa tidak terbiasa menceritakan pengalaman atau suatu peristiwa melalui tulisan teks hingga kurang terstruktur (4) kurangnya kemampuan siswa dalam menghayati pada topik (5) kurangnya kemampuan mengembangkan imajenasi (6) guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa (7) guru kesulitan menentukan metode atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi. Oleh karenanya perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat menjadikan motivasi dalam penulisan suatu karya misal menggunakan media gambar.

Dalam pengembangan pembelajaran di kelas seluruh siswa diharapkan adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan. Teks merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa yang tersusun secara teratur sehingga menimbulkan pengertian-pengertian yang dapat merefleksi interpretasi penulisnya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan ini sangat besar artinya bagi siswa selama ia mengikuti kegiatan pendidikan di bangku sekolah. Banyak kegiatan yang berhubungan erat dengan keterampilan menulis yang harus diselesaikan siswa, yaitu membuat ikhtisar, membuat catatan, menulis notulen, menulis berbagai macam surat, menulis proposal penelitian, menulis rancangan kegiatan, sampai pada kemampuan menulis karya ilmiah. Khoirum (2018) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Mengacu pada hakikat tulisan di atas, keterampilan menulis siswa dapat menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran menulis ditujukan agar siswa mampu memahami dan dapat mengkomunikasikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan (Tarigan, 2013). Hal ini penting karena kemampuan menulis seseorang merupakan gambaran dari penguasaan bahasa yang digunakan (Varişođlu, 2016). Secara umum siswa memang mampu menulis namun mereka kurang memiliki ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan belum mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata atau tata bahasa atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga tidak dapat menceritakan peristiwa yang diekspresikan secara jelas. Menulis

dapat melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis dapat pula diartikan sebagai pengekspresian sesuatu dengan menggunakan bahasa tulis. Sesuatu dalam hal ini bisa berarti pemikiran, perasaan, dan pengalaman, baik pemikiran, perasaan, dan pengalaman sendiri maupun pemikiran, perasaan, dan pengalaman orang lain. Melalui media gambar pembelajaran menulis teks ekplanasi akan berlangsung lebih menyenangkan, dan hasil belajar siswa optimal. Menurut pengamatan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya di kelas V SDN Selosari 2 Duwet Wates Kediri masih menggunakan model pembelajaran *Theacing Centered Learning* yakni model pembelajaran yang berpusat pada guru, sedangkan keberadaan siswa sebagai anak yang aktif dan kreatif masih kurang diperhatikan. Salah satu penyebab pembelajaran tersebut cenderung anak menjadi pasif, guru belum mampu mengembangkan karakteristik anak, menulis teks ekplanasi merupakan materi pembelajaran yang kurang dikuasai siswa. Suasana pembelajaran tidak menggairahkan, siswa malas dalam mengikuti pembelajaran, dan kemampuan menulis teks ekplanasi. Kondisi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh sulitnya materi pembelajaran menulis teks atau rendahnya kemampuan siswa.

Dari hasil studi lapangan, pembelajaran menulis teks ekplanasi yang tidak kondusif tersebut disebabkan oleh beberapa hal: (a) guru kurang menyukai pembelajaran pengetahuan bahasa, terutama menulis teks, (b) guru kurang atau bahkan tidak berpengalaman bergaul dengan karya sastra, terutama menulis teks, dan (c) metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru tidak atau kurang tepat. Kondisi semacam ini akan berdampak pada nilai keterampilan menulis teks yang tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks ekplanasi. Oleh karena itu permasalahan ini perlu untuk diteliti dan dicari penyelesaiannya. Berdasarkan uraian di atas, perlu untuk melakukan penelitian dengan menggunakan tindakan kelas (PTK) guna mencari solusi dan permasalahan tersebut. Penelitian mengembangkan perangkat pembelajaran yang mencirikan model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi pembelajaran menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran kooperatif atau *Cooperative learning*, pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama kelompoknya.

Oleh sebab itu, diperlukan adanya kreatifitas guru agar memiliki keahlian untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran bersifat menyenangkan dan siswa mampu bersikap aktif sehingga keberhasilan dalam belajar dapat tercapai secara optimal. Menurut Huda (2014), guru perlu memperhatikan beberapa hal untuk mendukung siswa mencapai keberhasilan belajar, yaitu (1) mengurangi metode ceramah, (2) bahan harus dimodifikasi dan diperkaya, (3) menggunakan prosedur yang bervariasi, (4) menciptakan situasi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan anak untuk bekerjasama, (5) melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengorganisasi, mengatur dan menyampaikan bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan-bahan pelajaran sehingga terjadi proses pelajaran. Pembelajaran Kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis (Darmuki dkk., 2019). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2017). Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Model STAD merupakan salah satu metode pengajaran tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Slavin (2010: 3-4) dalam hal ini penerapan pembelajaran kooperatif dilaksanakan, atas dasar teori siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya. Beberapa ciri dari pembelajaran

kooperatif adalah ; (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya juga teman – teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan – keterampilan interpersonal kelompok, (e) guru hanya akan berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan. Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Setiap awal dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD selalu dimulai dengan penyajian kelas, mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran.

Metode Penelitian

PTK yang dilakukan dalam penelitian ini kolaboratif. Dalam pelaksanaan penelitian penulis sebagai guru mata kelas bekerjasama dengan pihak lain sesama guru mata kelas lain. Sehingga selama kegiatan penelitian berlangsung penulis dibantu oleh observer yang berfungsi sebagai pengamat. Hal ini dimaksudkan supaya observer dapat memberikan masukan atau informasi data yang lebih lengkap apabila peneliti kurang cermat dalam mengumpulkan data. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan M.C. Taggart yang terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek Penelitian Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN Selosari 2 Duwet Wates Kediri kompetensi dasar menulis teks eksplanasi dengan Jumlah siswa 23 yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sebagai salah satu sekolah yang berada di Pinggiran, komunikasi keseharian siswa di sekolah masih sedikit yang menggunakan Bahasa Indonesia. Tingkat pendidikan orang tua murid juga mempengaruhi kemampuan siswa yang mayoritas relatif rendah terutama dalam berbahasa Indonesia. Kebiasaan menggunakan bahasa ibu (Bahasa Daerah), dalam hal ini bahasa Jawa, menyebabkan mereka sedikit kesulitan untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Tahap Penelitian Tindakan Kelas secara umum mencakup empat langkah. Pengumpulan data dengan lembar observasi siswa dan guru, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati kejadian yang terjadi di lapangan secara langsung. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif untuk mengamati keterampilan guru, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan metode kooperatif STAD. Observasi terkait dengan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara formal yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar peserta didik, maupun observasi informal yang dapat dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan instrumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data informasi yang berkaitan dengan topik penelitian seperti jurnal mengajar guru, daftar nilai, dll. Teknik tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data nilai menulis teks eksplanasi yang telah dilakukan siswa

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari observasi metode pembelajaran kooperatif STAD telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran. aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, diantaranya guru telah membuka pelajaran dengan baik, dengan memberikan apersepsi terlebih dahulu, selanjutnya guru menyiapkan media pembelajaran, menunjukkan kepada siswa serta memberikan penjelasan materi tentang menulis teks Ekplanasi. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk mempelajari sendiri materi yang telah diberikan dengan membaca teks bacaan yang telah diberikan oleh guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru membentuk kelompok sebanyak 4 kelompok dalam 1 kelas. Siswa melakukan diskusi kelompok dan dibimbing oleh guru, diskusi kelompok berjalan dengan lancar karena

guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik. Langkah selanjutnya adalah langkah pokok yaitu guru mengajak siswa untuk mengamati gambar sebelum diajak berimajinasi guru menerangkan terlebih dahulu cara merangkai kata demi kata. Siswa terlihat memperhatikan saat guru menerangkan cara merangkai kata. Setelah selesai menerangkan siswa mulai merangkai kata. Siswa terlihat lebih aktif menyampaikan pendapat dan siswa lebih mudah memahami materi melalui pengamatan seperti ini. Kemudian langkah terakhir yang dilakukan guru yaitu melakukan refleksi, menyimpulkan materi yang telah diajarkan, hal ini bertujuan agar siswa mempunyai kemantapan terhadap materi yang telah diajarkan. Guru yang mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai akan dapat menimbulkan minat belajar siswa, sebaliknya guru yang tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tidak sesuai tidak akan dapat menimbulkan minat belajar siswa. Hingga dapat dilihat dari presentase aktivitas guru yang dicapai dengan rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I ini yaitu sebesar 73%.

Penerepan langkah-langkah model pembelajaran STAD pada siklus II sesuai dengan perencanaan yang telah diterapkan seperti pada siklus I. Berdasarkan observasi pada siklus II telah dapat dilaksanakan secara optimal pula. Hal ini terbukti dari hasil presentase aktivitas guru dengan rata-rata skor yang diperoleh pada siklus II ini yaitu sebesar 95%. Kenaikan presentase aktivitas guru ini menandakan bahwa guru sudah menguasai dan dapat menerapkan langkah-langkah model pembelajaran STAD dengan baik.

Pada saat sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model STAD hasil belajar siswa dapat dikatakan rendah karena tingkat keberhasilan siswa hanya mencapai 52% yaitu dari 23 siswa hanya 12 siswa tuntas belajar dan rata-rata hasil akhir di kelas tersebut hanya 68. Diperoleh hasil penelitian melalui tes pada siklus I nilai akhir belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan, yaitu presentase Rata-rata ketuntasan siswa mencapai 69% yang berarti naik 13%. Secara umum hal tersebut dapat dikatakan belum tuntas karena belum mencapai 75% di kelasnya. Oleh karena itu, hasil perbaikan siklus II menunjukkan yaitu rata-rata mencapai 83% siswa yang sudah tuntas belajar. Secara umum hal tersebut dapat dikatakan sudah tuntas karena pencapaian diatas 75% tuntas belajar di kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif STAD dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks Ekplonasi.

Kesimpulan

Hasil penelitian pembelajaran menulis teks ekplanasi melalui metode pembelajaran kooperatif STAD pada siswa kelas V SDN Selosari 2 Duwet Wates Kediri dan pembahasan yang disajikan pada bagian pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan metode kooperatif STAD dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Hal ini terbukti dari hasil aktivitas guru dalam mengajar yaitu pada siklus I rata-rata presentasi mencapai 73 %. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru mencapai rata-rata 95%; (2) Hasil belajar menulis teks ekplanasi dengan metode pembelajaran kooperatif STAD pada siswa kelas V SDN Selosari 2 Duwet Wates Kediri dapat meningkat hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan presentase ketuntasan yang dicapai. Rata-rata nilai akhir yang di dapat siswa pada siklus I mencapai 69%, sedangkan pada siklus II rata-rata mencapai 78% Sedangkan rata-rata presentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I mencapai 59%, pada siklus II rata-rata presentasi mencapai 85%.

Daftar Pustaka

- Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2011). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmuki, Agus. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.

- Darmuki, Agus. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.
- Darmuki, Agus. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seward Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, Ahmad. 2018. User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Khoirum R. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Dengan Media Audiovisual Bagi Siswa Kelas III SD N 2 Mranti Kabupaten Purworejo Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. *Didakt. Dwija Indria*. 4(3.1) 315–320.
- Nurdiyantoro. (2011). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE.
- Mitha Y. S. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar. *Didakt. Dwija Indria* 6(2) 57–62.
- Slavin R. E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Varişoğlu B. (2016). Influence of Cooperative Integrated Reading and Compositon Technique on Foreign Students' Reading and Writing Skills in Turkish. *Acad. J* 11 68–79.